



Upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang makanan pendamping ASI di Kelurahan Mapane, Poso, Indonesia

Ida Nuraidah, Fransisca Noya✉, Nilda Yulita Siregar, Sony Bernike Magdalena Sitorus, Christina Entoh

Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi D-III Kebidanan Poso, Poso, Indonesia

✉ fransiscanoya@yahoo.co.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4488>

Abstrak

Kebutuhan gizi pada bayi 6 - 24 bulan dapat dipenuhi dengan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Salah satu penyebab dari meningkatnya angka kejadian kurang gizi pada usia 12 sampai 24 bulan di dunia maupun di Indonesia karena pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar WHO. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Mapane pada tanggal 7 November 2020. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita yang berjumlah 5 orang. Metode kegiatan ini adalah membagikan kuesioner *pre-test* kepada peserta, membagikan *leaflet* kemudian melakukan penyuluhan, dan evaluasi kegiatan melalui *post-test*. Hasil penyuluhan diperoleh peningkatan pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 74% dan rata-rata sesudah penyuluhan 96%. Hasil pengabdian ini merekomendasikan bidan desa di Kelurahan Mapane untuk dapat melakukan penyuluhan secara kontinu pada setiap posyandu.

Kata Kunci: Pengetahuan; MP-ASI; Penyuluhan; Ibu balita

Efforts to increase knowledge of mother toddlers about complementary foods to breastfeeding in Mapane Village, Poso, Indonesia

Abstract

The nutritional needs of infants 6-24 months can be met by providing complementary foods with breast milk (MP-ASI). One of the causes of the increasing incidence of malnutrition at 12 to 24 months of age in the world and in Indonesia is the provision of complementary foods that are not in accordance with WHO standards. The purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers about complementary foods. This activity was held in Mapane Village on November 7, 2020. The target of this activity is 5 mothers of toddlers. The method of this activity was distributing pre-test questionnaires to participants, distributing leaflets then conducting counseling, and evaluating activities through post-tests. The results of the counseling obtained an increase in the knowledge of mothers under five about complementary foods. The average of knowledge before extension was 74% and the average after extension was 96%. The results of this service recommend that village midwives in Mapane Village be able to provide continuous counseling at each posyandu.

Keywords: Knowledge; MP-ASI; Counseling; Mother toddler

1. Pendahuluan

Kebutuhan dasar yang penting bagi tumbuh kembang anak adalah kebutuhan makanan (Maryunani, 2010). ASI dapat memenuhi kebutuhan energi sampai bayi berumur 6 bulan dan setelah itu memerlukan makanan tambahan pendamping ASI (Perinasia, 2014).

Kebutuhan gizi pada bayi di atas 6 - 24 bulan dapat terpenuhi selain dari ASI juga dengan memberikan makanan tambahan pendamping ASI (MP-ASI). Sampai bayi berusia 24 bulan, bayi tetap diberikan ASI. Makanan tambahan tidak untuk menggantikan ASI akan tetapi sebagai pendamping atau pelengkap ASI. Perbaikan gizi pada bayi/ anak 0-24 bulan dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap perilaku masyarakat terkait pemberian makanan tambahan. Penyebab masalah kurang gizi pada anak umur < 24 bulan disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian makanan tambahan, kebiasaan yang tidak baik dan mempengaruhi kesehatan, serta cara memberikan makanan yang tidak sesuai (Widyawati et al., 2016).

Prevalensi gizi kurang yang melebihi 10% di suatu wilayah merupakan masalah kesehatan masyarakat yaitu dengan melihat perbandingan ambang batas (*cut off*) terhadap jenis besaran masalah gizi dengan ambang batas (*cut off*) dan sudah disepakati secara umum. Pada tahun 2010 berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) prevalensi balita gizi kurang 17,9% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 19,6% (Widyawati et al., 2016).

Jumlah kematian bayi di Sulawesi Tengah sebanyak 429 kasus kematian. Angka kematian bayi di Sulawesi Tengah selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu 10/1000 KH pada tahun 2017, tahun 2018 9/1000 KH dan pada tahun 2019 sebanyak 8/1000 KH. Prevalensi status gizi pada balita tahun 2019 di Provinsi Sulawesi Tengah dari target RPJMN 17%, masalah *underweight* sebanyak 11.3%, dari target RPJMN 28% *stunting* sebanyak 21.4% serta dari target RPJMN 9.5% balita *wasting* sebesar 9.6%. Indikator kesehatan yang penting adalah status gizi balita karena usia yang rentan terhadap penyakit serta permasalahan gizi terjadi pada usia balita. *Underweight* dan *wasting* menunjukkan kekurangan gizi akut. Sedangkan *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek. Risiko yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka pendek di antaranya meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian, gangguan perkembangan (kognitif, motorik, bicara), meningkatnya beban ekonomi untuk biaya perawatan dan pengobatan anak yang sakit. Risiko jangka panjang akibat kurang gizi yaitu menurunnya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar dan rendahnya produktivitas kerja (Dinkes Sulteng, 2019). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai MP-ASI.

2. Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Kelurahan Mapane, pada hari Sabtu, 07 November 2020. Kegiatan dilakukan selama 1 hari. Khalayak sasarannya adalah ibu yang memiliki balita yang hadir saat Posyandu sebanyak 5 orang. Prosedur kegiatan yang pertama dilakukan adalah meminta ibu balita mengisi absen terlebih dahulu, selanjutnya membagikan kuesioner *pre-test*. Selanjutnya membagikan *leaflet* kepada

responden dan kemudian melakukan penyuluhan tentang pengertian, manfaat, jenis, dan waktu pemberian MP-ASI. Setelah memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya, kemudian membagikan kembali kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi pengetahuan ibu sekitar 10-15 menit.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam pengabdian masyarakat ini dibatasi sebanyak 5 orang ibu yang mempunyai balita 6-24 bulan karena disesuaikan dengan protokol kesehatan saat pandemik covid-19. Peserta diwajibkan mencuci tangan, memakai masker serta menjaga jarak sehingga penyuluhan diberikan satu per satu pada ibu balita. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan kuesioner *pre-test* pada ibu balita seperti tampak pada [Gambar 1](#). Setelah selesai ibu mengisi kuesioner, tahap selanjutnya adalah membagikan *leaflet* sebelum memberikan penyuluhan seperti terlihat pada [Gambar 2](#).

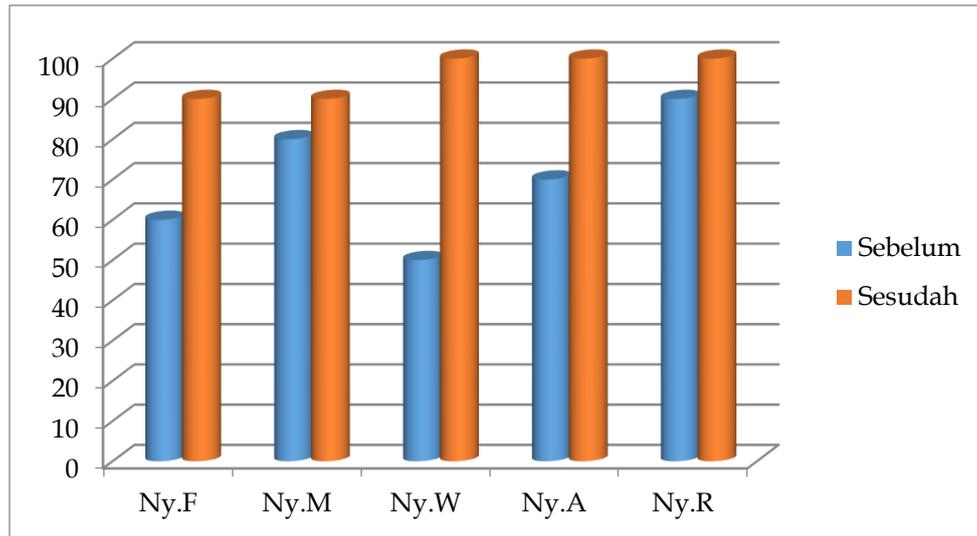
Kuesioner yang telah diisi ibu balita selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada [Gambar 3](#) menunjukkan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.



Gambar 1. Pembagian kuesioner *pre-test*



Gambar 2. Penyuluhan menggunakan media *leaflet*



Gambar 3. Skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan

Selanjutnya, [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa kategori pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 40% baik, 40% cukup dan 20% kurang. Sedangkan kategori pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 100% baik. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan sangat terlihat. Ibu sudah lebih paham tentang makanan pendamping ASI dan diharapkan untuk ibu dapat memberikan Makanan Pendamping ASI sesuai usia balita.

Tabel 1. Perbandingan kategori pengetahuan peserta pre dan post penyuluhan

Pengetahuan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	2	40.0	5	100.0
Cukup	2	40.0	0	0.0
Kurang	1	20.0	0	0.0

Penyuluhan mengenai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada ibu balita dilakukan melalui pemberian *leaflet* lalu memberikan kuesioner 10 pernyataan tentang Makanan Pendamping ASI dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Secara umum melalui kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, penyuluhan tentang Makanan Pendamping ASI sangat penting dilakukan untuk mengatasi masalah kekurangan gizi yang dapat berdampak pada tumbuh kembang balita. Gizi memegang peranan penting terhadap perkembangan anak secara optimal. Masalah kekurangan gizi pada anak bila tidak ditangani dengan baik akan dapat berdampak pada saat dewasa ([Septiana et al., 2014](#)).

Saat yang tepat untuk memberikan MP-ASI saat bayi berusia lebih dari 6 bulan ([Bogue, 2007](#)). Pada usia 6 bulan sistem pencernaan bayi sudah berfungsi dengan baik. Makanan yang diberikan kepada bayi harus memperhatikan Hal yang dari segi jumlah dan jenis bahan makanan, ketepatan waktu pemberian, frekuensi, serta cara pengolahannya. Pemberian makanan pada bayi yang tidak tepat seperti makanan yang diberikan tidak cukup dan frekuensi yang kurang serta pemberian makanan dini atau terlambat, dapat menyebabkan masalah gizi ([Masuku-Maseko & Owaga, 2012](#)).

Selain mendapatkan ASI, bayi yang berumur 6 sampai 23 bulan, juga diberi makanan pendamping ASI. MP-ASI diberikan pada bayi secara bertahap dalam hal bentuk dan jumlahnya, disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi/anak (Wilujeng et al., 2017). Ibu memegang peranan penting terhadap pola pemberian makanan pada balita (Arifin, 2016). Hasil penelitian Noviyanti et al. (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan gizi balita. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi pada balita dapat memilih dan menyajikan makanan yang baik bagi anaknya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang MP-ASI. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 74% dan rata-rata sesudah penyuluhan 96%. Diharapkan kepada bidan desa untuk dapat meningkatkan penyuluhan yang kontinu saat kegiatan posyandu sehingga dapat mengatasi masalah status gizi balita serta dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lurah Mapane, Bidan Koordinator Puskesmas Mapane, Bidan Desa Kelurahan Mapane, kader posyandu, serta ibu balita yang bersedia berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2016). Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon –Sidoarjo. *Midwiferia*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i1.345>
- Bogue, J. (2007). Parental Perceptions of Feeding Practices in Five European Countries: An Exploratory Study. *J Clinical Nutrition*, 61, 946–956.
- Dinkes Sulteng. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019*.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Masuku-Maseko, S. K. S., & Owaga, E. E. (2012). Child malnutrition and mortality in Swaziland: situation analysis of the immediate, underlying and basic causes. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 12(2), 5994–6006.
- Noviyanti, L. A., Rahmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), 14–18.
- Perinasia. (2014). *Manajemen Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI)*. Perinasia.
- Septiana, R., Djannah, S. N., & Djamil, M. D. (2014). Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 4(2), 118–124. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v4i2.1097>
- Widyawati, W., Febry, F., & Destriatania, S. (2016). Analysis Complementary Feeding and Nutritional Status Among Children Aged 12-24 Months in Puskesmas

Lesung Batu, Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 139-149.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.2.139-149>

Wilujeng, C. S., Sariati, Y., & Pratiwi, R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Berat Badan Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Cluwak Kabupaten Pati. *Majalah Kesehatan*, 4(2), 88-95.
<https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.02.5>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
